

Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Kelas 3 SDN 74 Kota Bengkulu

Dea Elisna¹, Celi Aprianti², Rangga Darma Gunawan³
UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu¹²³
deaelisna75@gmail.com¹, celiaprianti@gmail.com², ranggadarmawagunawan@gmail.com³

ABSTRACT

A learning strategy is a plan that contains a series of learning activities in the learning process to manage students, manage teachers, manage learning activities and manage the learning environment. Therefore, to achieve educational goals in learning, teachers are expected to have several strategies to improve students' thinking abilities. This research uses descriptive qualitative methods. Data was collected through observation, interviews and documentation. Data is analyzed through Data Reduction, Data Display, Verification. The results of the research show that the teacher's strategy for improving critical thinking skills in integrated thematic learning for class III students at SDN 74 Kota Bengkulu uses lecture, discussion and question and answer strategies. The obstacles faced in improving critical thinking skills come from internal factors such as students who lack clear vision, are slow in grasping material and external factors such as the family and community environment. Efforts made by teachers to improve students' critical thinking skills can come from external factors. interesting learning so that it will motivate students to learn. The conclusion in this research is that the strategies used by teachers at SDN 74 Bengkulu City to improve students' critical thinking skills are still not good. Because teachers do not develop learning strategies. So teachers use expository strategies, namely teacher-centered learning, for example the lecture method. Then there is also some student-centered learning such as discussions, group study, giving assignments.

Keywords: Strategy; Learning; Critical Thinking;

ABSTRAK

Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana yang berisi rangkaian kegiatan pembelajaran dalam proses pembelajaran gunanya untuk mengelola siswa, mengelola guru, mengelola kegiatan pembelajaran dan mengelola lingkungan belajar. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan pendidikan dalam pembelajaran, guru diharapkan memiliki beberapa strategi untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui Reduksi Data, Display Data, Vertifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran tematik terpadu siswa kelas III SDN 74 Kota Bengkulu menggunakan strategi ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis berasal dari faktor Internal seperti ada siswa yang kurang jelas penglihatan, lambat dalam menangkap materi dan faktor Eksternal seperti lingkungan keluarga dan masyarakat, Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dapat berasal dari faktor Eksternal guru membuat pembelajaran dengan menarik sehingga akan memotivasi siswa untuk belajar. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah strategi yang gunakan guru SDN 74 Kota Bengkulu dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa masih kurang baik. Karena guru kurang mengembangkan strategi pembelajaran. Jadi guru menggunakan strategi ekspositori yaitu suatu pembelajaran yang berpusat kepada guru misalnya metode ceramah. Kemudian ada juga beberapa pembelajaran berpusat pada siswa seperti diskusi, belajar kelompok, pemberian tugas.

Kata kunci: Strategi; Pembelajaran; Berpikir Kritis;

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia saat ini menganut sistem kurikulum 2013 sebagai bentuk revisi dan pengembangan dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 mengarah pada pencapaian penanaman karakter berbasis kompetensi siswa. Implementasi kurikulum 2013 disertai dengan perangkat yang belum mencapai tujuan berupa pendekatan pembelajaran, yaitu pendekatan tematik terpadu (integrative). "Pembelajaran tematik integratif adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema".

Guru memiliki peran dalam mengembangkan kreativitas siswa selama proses pembelajaran. Mempelajari hal ini, keterampilan yang dinilai mendasar adalah berpikir kritis. Fuadi menjelaskan bahwa "Kemampuan berpikir kritis seorang individu menjadi kompetensi strategis untuk menghadapi era globalisasi yang penuh tantangan (penguasaan teknologi dan ilmu pengetahuan) dan ketidakpastian".

Keterampilan berpikir kritis merupakan kompetensi dasar dan potensial dalam diri manusia untuk berpikir logis, dinamis, dan konseptual. "Berpikir kritis adalah proses berpikir yang kompleks untuk mengkaji ide-ide secara sistematis". Zubaidah mengatakan bahwa langkah-langkah dalam berpikir kritis dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: mengidentifikasi masalah (defining/clarifying), menilai informasi (judging information), dan memecahkan masalah atau menarik kesimpulan (solving problem/drawing conclusion).

Dalam menerapkan keterampilan berpikir kritis, siswa mampu menerima dan menganalisis pengetahuan secara kritis, mengolah informasi dengan baik untuk merekonstruksi pola pikir dan mengambil keputusan yang rasional dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. "Berpikir kritis adalah upaya memperdalam kesadaran dan kecerdasan untuk membandingkan beberapa hal untuk menghasilkan kesimpulan dalam pemecahan masalah".

Guru dapat menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa berpikir kritis dalam memecahkan masalah dalam proses pembelajaran. Dalam pelajaran tematik siswa harus aktif dalam pembelajaran. Siswa diberikan suatu masalah hingga mereka dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan pemikiran kritis dan mereka mendapat proses pengalaman belajar secara langsung dengan cara melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dengan seperti itu materi akan mudah tersampaikan.

Agar siswa berpikir kritis dalam memecahkan masalah, guru harus memodifikasi proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah rencana atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas dan untuk menentukan perangkat pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati di SDN 74 Kota Bengkulu, menunjukkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis guru kurang mengembangkan strategi dalam pembelajaran. Berdasarkan wawancara guru menggunakan strategi ekspositori, pembelajaran integratif. Disini guru juga menggunakan diskusi dalam pembelajaran sehingga siswa bisa bertukar pendapat dan mengemukakan pendapatnya di depan temannya, dan memberikan penugasan kepada siswa di akhir pembelajaran sehingga kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilatih.

Jadi berdasarkan masalah di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Kelas III SDN 74 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2023-2024".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagai pendekatan yang diharapkan dapat membawa hasil yang terbaik. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan uraian berupa kata-kata dan bahasa, dalam konteks alamiah yang khusus dengan memanfaatkan berbagai ilmu pengetahuan.

Sebelum melakukan penelitian, dalam penelitian kualitatif, terlebih dahulu merumuskan masalah yang menjadi faktor penelitian. Namun rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian kualitatif

masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan atau situasi sosial tertentu. Penelitian kualitatif mengutamakan penggunaan logika induktif dimana kategorisasi lahir dari pertemuan peneliti dengan informan di lapangan atau data yang ditemukan.

Jenis pendekatan penelitian ini digambarkan secara deskriptif. Peneliti mencoba mendeskripsikan solusi dari permasalahan yang ada sekarang berdasarkan data. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik terpadu.

Subjek penelitian adalah orang-orang dalam penelitian yang digunakan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, atau orang-orang yang diamati sebagai sasaran penelitian. Jadi subjek dalam penelitian ini adalah wali kelas III, 2 orang guru Mapel kelas III dan kepala sekolah.

Teknik Pengumpulan Data yaitu Observasi. Observasi adalah pengamatan langsung dalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, dan rekaman gambar. Rekaman gambar sebenarnya hanyalah untuk menyimpan kejadian saat observasi.

Observasi yang dilakukan peneliti disini adalah peneliti langsung ke sekolah yang di tujuh yaitu SDN 74 Kota Bengkulu untuk melakukan observasi mengenai strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajar tematik kelas III di SDN 74 Kota Bengkulu.

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan pada dua orang atau lebih secara tatap muka mendengarkan secara langsung suatu informasi. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, wawancara ini ditujukan kepada yang di jadikan subjek wawancara, wali kelas III, 2 orang guru Mapel kelas III dan kepala sekolah.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Analisis data dalam penelitian kualitatif tidak dimulai ketika pengumpulan data telah selesai, tetapi benar-benar berlangsung selama penelitian.

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskripsi kualitatif, semua data yang diperoleh kemudian akan direduksi untuk menentukan hasil penelitian Kegiatan dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa di SDN 74 Kota Bengkulu, guru menggunakan strategi dalam pembelajaran untuk mengoptimalkan tujuan pembelajaran. Guru dalam hal ini berperan sebagai sarana peningkatan kemampuan berpikir siswa di SDN 74 Kota Bengkulu dengan menggunakan beberapa strategi, dalam hal ini guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengembangkan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik di SDN 74 Kota Bengkulu.

Ada beberapa macam strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pada dasarnya tujuan penggunaan strategi pembelajaran adalah untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam mempersiapkan dan menyampaikan materi, guru menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda-beda seperti strategi pembelajaran Ekspositori, pembelajaran integratif sesuai dengan materi yang akan di sampaikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah beliau mengatakan bahwa:

"Yang pertama itu bagi guru harus menyiapkan RPP, dengan menggunakan RPP guru bisa memilih strategi pembelajaran yang sesuai dan pembelajaran akan tertata dengan rapi, tetapi yang saya liat biasanya guru disini menggunakan metode ceramah, diskusi dan penugasan".

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas III mengatakan bahwa:

"Menurut saya dalam proses pembelajaran saya menyampaikan materi menggunakan strategi ceramah yaitu penuturan materi dalam bahan ajar lisan. Dengan begitu siswa dapat lebih mudah menyimak materi yang saya disampaikan. Kalau strategi PBL masih belum saya terapkan, tetapi saya

hanya memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang dipelajari, dan saya juga biasanya memberikan permasalahan yang harus dikerjakan oleh siswa secara diskusi dan tanya jawab. Kalau Inkuiri saya juga belum menerapkan, karena siswa belum terbiasa dengan proses pembelajaran yang baru jadi saya hanya menggunakan strategi yang biasa saya pakai tetapi saya juga berusaha untuk membuat siswa dapat memahami materi dengan baik.”

Sedangkan guru Mapel di kelas III, menyatakan bahwa:

“Strategi yang saya gunakan tidak hanya ceramah tetapi saya juga menggunakan pembelajaran integratif yaitu menggabungkan berbagai macam pelajaran ke dalam sebuah tema yang ditentukan. Kalau penerapan strategi PBL belum, karena menurut saya kelas rendah masih belum bisa menerapkan pembelajaran seperti itu jadi biasanya saya hanya memberikan pertanyaan berkaitan dengan materi, dan strategi Inkuiri pun belum, mungkin di sebabkan juga oleh karakteristik siswa yang berbeda beda dan sudah terbiasa dengan strategi yang biasa saya terapkan”.

Sedangkan menurut guru Mapel di kelas III lainnya beliau mengatakan:

“Seperti yang saya gunakan itu adalah strategi ekspositori adalah suatu pembelajaran yang berpusat pada guru, dan yang menggambarkan strategi ekspositori itu ada seperti metode ceramah yaitu yang menerangkan secara lisan bahan pembelajaran kepada murid. Strategi pembelajaran PBL masih belum saya terapkan, karena menurut saya kemampuan siswa itu berbeda beda, jadi bisa saja ada siswa yang mau dan ada juga yang tidak mau, kalau begitu otomatis pembelajarannya tidak akan berjalan dengan baik. Dan Inkuiri masih belum juga, karena mungkin ada sebagian siswa yang masih kurang dalam pemahaman jadi belum saya terapkan kepada siswa”.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di SDN 74 Kota Bengkulu menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda-beda seperti, pembelajaran integratif yaitu menggabungkan berbagai macam pelajaran dalam sebuah tema yang ditentukan, dan guru juga menggunakan strategi ekspositori adalah pembelajaran yang berpusat pada guru dengan penyampaian materi secara lisan sehingga siswa menguasai materi secara optimal, dan yang menggambarkan strategi ekspositori itu ada seperti metode ceramah yaitu yang menerangkan secara lisan bahan pembelajaran kepada murid, dan diskusi yaitu pembelajaran yang berasal dari siswa.

Agar memiliki kualitas yang maksimal dalam proses belajar dan mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas, kegiatan yang dilakukan guru sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab guru itu sendiri, ketika akan melaksanakan pembelajaran guru harus memantau siswanya masing-masing.

Dengan kata lain, sebagai seorang guru dituntut untuk selalu berusaha meningkatkan kualitas kemampuan masing-masing dengan cara menambah ilmu pengetahuan, memperbanyak membaca buku dan memvariasikan strategi dalam mengajar. Ada beberapa kendala baik faktor internal, eksternal atau pendekatan belajar di hadapi guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SDN 74 Kota Bengkulu.

Kendala yang di hadapi guru di SDN 74 Kota Bengkulu dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa bisa berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti, siswa yang masih lambat dalam memahami materi, karakteristiknya berbeda-beda, penglihatan kurang jelas, malas untuk belajar, tidak mendengarkan penjelasan dari guru, faktor eksternal seperti, lingkungan sekolah seperti interaksi guru dengan siswa karena jika interaksi guru dengan siswa baik maka pembelajaran akan berjalan dengan baik, keluarga seperti orang tua selalu memantau dan memperhatikan siswa ketika belajar di rumah maupun masyarakat seperti dengan siapa siswa bergaul dan pengaruh gadget juga bisa membuat siswa lalai dengan pembelajaran, perangkat belajar juga merupakan salah satu faktornya, karena kalau misalnya perangkat belajar kurang memadai pembelajaran, jika perangkat belajar memadai pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan dan siswa akan menjadi lebih aktif lagi.

Upaya strategi pembelajaran guru faktor eksternal yaitu guru itu sendiri seperti, guru menggunakan metode atau strategi pembelajaran supaya pembelajaran lebih menarik dan siswa lebih termotivasi untuk belajar, melakukan evaluasi apakah siswa itu sudah paham dengan materi yang

pelajari hari ini atau belum, memanfaatkan media belajar yang ada untuk siswa lebih bersemangat untuk belajar, dan berdiskusi itu juga bisa membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis guru harus juga perlu memperhatikan strategi yang digunakan karena siswa memiliki tingkat kemampuan berpikir yang berbeda-beda dalam proses pembelajaran seperti yang dijelaskan oleh Satriwan menjelaskan tingkat kemampuan berpikir dalam dunia pendidikan dikenal istilah C-1 (mengingat), C-2 (memahami), C-3 (menerapkan), C-4 (menganalisis), C-5 (menilai/mengevaluasi) dan C-6 (mencipta/kreasi). Untuk keterampilan C-1 sampai dengan C-3 disebut keterampilan berpikir tingkat rendah, sedangkan C-4 sampai dengan C-6 disebut keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di MIN 8 Aceh Selatan menemukan bahwa.

a. Strategi ekspositori

Strategi ekspositori dalam pembelajaran untuk menyampaikan materi kepada siswa dengan langkah pembelajaran (1) Persiapan berkaitan dengan persiapan siswa untuk menerima pelajaran, (2) Penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan, (3) Korelasi adalah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa, (4) Menyimpulkan merupakan langkah untuk memahami inti dari materi pelajaran yang telah disajikan, (5) Penerepan adalah unjuk kemampuan siswa setelah proses pembelajaran berlangsung.

Strategi Ekspositori adalah pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal.⁵⁹ Menurut Mulyono strategi ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi secara optimal.

Sedangkan menurut Roy Killen strategi ekspositori adalah strategi yang materi pembelajaran disampaikan langsung oleh guru, siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu, seakan akan materi itu sudah jadi.⁶¹ Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa strategi ekspositori adalah pembelajaran yang berpusat pada guru dengan penyampaian materi secara lisan sehingga siswa menguasai materi secara optimal.

b. Pembelajaran integratif

Adapun langkah pembelajarannya yaitu (1) Tahap yang pertama adalah persiapan, (2) Pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator di dalam tema. (3) Cara penentuan tema dalam pembelajaran tematik. (4) Tahap persiapan selanjutnya adalah menetapkan jaringan tema. (5) Tahap selanjutnya adalah penyusunan silabus. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam sebuah tema tertentu.

Menurut Depdiknas yang dimaksud dengan pembelajaran integratif pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa. Jadi, pembelajaran integratif adalah pembelajaran yang menggunakan tema dan mengkaitkan antara pembelajaran satu dengan pembelajaran yang lainnya.

c. Diskusi

Diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan belajar memecahkan masalah (problem sampling), metode diaplikasikan dalam proses belajar mengajar agar dapat mendorong siswa untuk dapat. Adapun langkah-langkahnya yaitu (1) Harus memiliki peserta yang berjumlah 4 orang, (2) Memiliki topik pembahasan yang akan di diskusikan, (3) Adanya saling tukar pendapat, (4) Memiliki ruangan untuk melakukan diskusi, (5) Dalam melakukan harus ada moderator. Jadi diskusi adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa dalam bentuk bertukar pendapat.

Beberapa pernyataan diatas sangat sesuai dengan hasil penelitian yang peneliti di SDN 74 Kota Bengkulu bahwa guru di SDN 74 Kota Bengkulu tersebut sudah menggunakan strategi ekspositori dalam menyampaikan materi kepada siswa sehingga materi yang disampaikan dapat diterima siswa secara optimal guna untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Serta pembelajaran integratif dalam proses penyampaian materi kepada siswa dan guru juga melakukan diskusi dalam pembelajaran sehingga siswa bisa mengemukakan pendapatnya sendiri.

hasil penelitian yang peneliti temukan di SDN 74 Kota Bengkulu bahwasanya kendala yang di dapati untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah Faktor internal seperti, siswa yang masih lambat dalam memahami materi, karakteristiknya berbeda-beda, penglihatan kurang jelas, malas untuk belajar, faktor eksternal seperti, lingkungan keluarga contohnya orang tua harus membimbing siswa belajar dirumah, jika orang tua selalu memantau anaknya untuk belajar siswa akan lebih mudah mengikuti pembelajaran di sekolah, sekolah seperti sarana dan prasara yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas, maupun masyarakat seperti dengan siapa dia berteman dan memainkan gadget juga bisa membuat siswa lalai dengan pembelajaran.

guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis yaitu berasal dari faktor eksternal seperti, guru menggunakan strategi pembelajaran eskpositori, tanya jawab dan penugasan, guru juga melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang berlangsung. Evaluasi yang dilakukan guru yaitu memberikan soal esai maupun uraian kepada siswa, karena dengan bentuk soal esai dan uraian tersebut dapat merangsang siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang ada pada soal yang diberikan guru, memanfaatkan media belajar yang ada akan menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, agar siswa tidak bosan, siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, karena tidak hanya mendengarkan deskripsi guru, tetapi juga aktivitas lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang "Analisis Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Kelas III SDN 74 Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2023-2024" dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi yang digunakan guru yaitu guru menerapkan strategi ekspositori, pembelajaran integratif, diskusi dan penugasan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas III SDN 74 Kota Bengkulu.
2. Kendala yang di hadapi guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas III SDN 74 Kota Bengkulu yaitu siswa bisa berasal dari faktor internal seperti keadaan jasmani siswa, dan eksternal yaitu keluarga (orang tua), orang tua merupakan guru pertama bagi anak jika orang tua tidak memperhatikan anak untuk belajar dirumah jika siswa malas belajar dirumah maka ketika proses pembelajaran siswa hanya duduk, dan lingkungan (masyarakat) pergaulan anak bisa juga mengakibatkan kemampuan berpikirnya berkurang dan lingkungan non sosial seperti perangkat belajar.
3. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran tematik terpadu siswa kelas III SDN 74 Kota Bengkulu yaitu, dan faktor eksternal (guru) karena disini guru sangat berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dan berusaha juga untuk membuat proses pembelajaran menjadi menarik sehingga membuat siswa lebih giat dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", Jurnal Alhadharah, Vol. 17, No.33, 2018, hal.83.
- Amirotun Sholikhah, "Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Kualitatif", KOMUNIKA, Vol. 10, No. 2. 2016, hal.343.
- Budiono Henda, Agung Utomo, "Strategi Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis (Critical Thinking) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V Sekolah Dasar", Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 5, No. 2, 2010, hal.138

- Erlyn Juniati, Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Metode Drill dan Diskusi Kelompok Pada Siswa Kelas VI SD, Badran Kranggan Temanggung, 2017, hal.283.
- Lexy. J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000, hal. 3
- Melawi Ibadullah, Ani Kadarwati, Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi), Jawa Timur, CV. AE Media Grafika, 2017, hal.20.
- Muhammad Rijal Fadli, "Desain Metode Penelitian Kualitatif", Universitas Negeri Yogyakarta, Vol. 21, No. 1, 2021, hal.35.
- Mumpuni Atikah, Muhsinatun Siasah Masruri, "Muatan Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Teks Kurikulum 2013 Pegangan Guru dan Pegangan Siswa Kelas II", Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun VI, Nomor 1, April 2016, hal.18
- Nurul Hidayah, "Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar", Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol.2, No.1, 2015, hal.35.
- Suardi, "Profesi Guru Dalam Mengembangkan kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di Era Globalisasi", Jurnal Genealogi PAI, Vol. 5. No.1 (Januari-Juni), 2018, hal.18.
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hal.200.
- Tegar Pambudhi, "Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Integratif Berkarakter Nasionalisme Kelas IV Sekolah Dasar Daerah Banyumas", Jurnal Pendidikan Karakter, Vol.2, No.1, 2017, hal.74.
- Tohrim, Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling, Jakarta: Raja Grafindo, 2013, hal.142.
- Wahidaton, Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, 2019, hal.294.
- Wahyu Firmansyah, Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Pembelajaran Berorientasi Pada Wahyu Firmansyah, Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018, hal.45.
- Wijayanti Elma, Endang Indarin, "Perbedaan Efektivitas Model Inquiry Learning Dengan Problem based learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV", Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Vol. 6. No. 2, 2012, hal.2-3.
- Zubaidah Siti, "Berpikir kritis : Kemampuan Berpikir Kritis Tingkat Tinggi Yang Dapat Dikembangkan Melalui Pembelajaran Sains", Jurnal Biologi FMIPA Universitas Negeri Malang, 2010, hal.3.